

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *UMMU SA'D* KARYA GHASSAN KANAFANI
(Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow)**



Oleh:

Cut Sri Wahyuni

Nim. 20201011020

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-38/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Ummu Sa'd Karya Ghassan Kanafani
(Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CUT SRI WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011020
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63bb3cd64062a



Penguji I

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63baca508835a



Penguji II

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a43adc7bece



Yogyakarta, 15 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63bb6e9bc647d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cut Sri Wahyuni**
NIM : 20201011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Cut Sri Wahyuni
NIM: 20201011020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cut Sri Wahyuni**
NIM : 20201011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Cut Sri Wahyuni
NIM: 20201011020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Cut Sri Wahyuni
NIM : 20201011020
Judul : Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Ummu Sa'd* Karya Ghassan Kanafani (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. Nurain, M. Ag

NIP. 19730312 199903 2 001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani dalam memenuhi kebutuhan bertingkat berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Teori Maslow sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, dan tanggung jawab. Maslow menganggap bahwa seseorang akan merasakan kebahagiaan yang mendalam apabila mencapai tingkatan aktualisasi diri. Maslow melahirkan satu teori dalam humanistiknya yaitu teori motivasi yang disebut *hierarchy of need* yaitu teori kebutuhan manusia yang disusun secara bertingkat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel *Ummu Sa'd* dan beberapa penelitian sejenis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan kepribadian yang menonjol dari tokoh utama perempuan bernama Ummu Sa'd dengan keberanian, kuat, sabar, dan tidak mudah putus asa. Kebutuhan bertingkat tokoh utama perempuan novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani sudah terpenuhi dengan baik. Kelima kebutuhan bertingkat di antaranya kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri telah disampaikan melalui tokoh utama perempuan yaitu Ummu Sa'd. Pada penelitian ini juga terdapat nilai kasih sayang tokoh utama di antaranya; nilai kasih sayang kepada diri sendiri, nilai kasih sayang kepada orang tua/anak, dan nilai kasih sayang kepada saudara/ masyarakat.

Kata kunci: Novel *Ummu Sa'd*, Ghassan Kanafani, Psikologi humanistik.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تحقيق الشخصية الرئيسية لذاتها في رواية أم سعد للمخرج غسان كنفاني في تلبية احتياجات متعددة المستويات على أساس منهج علم النفس الأدبي. تهتم نظرية ماسلو بشدة بالبعد الإنساني في التعامل مع بيئتها بطريقة إنسانية من خلال التأكيد على الحرية الفردية للتعبير عن الآراء وتحديد خياراتهم وقيمهم ومسؤولياتهم. افترض ماسلو أن الشخص سيشعر بسعادة عميقة عندما يصل إلى مستوى تحقيق الذات. ولد ماسلو نظرية إنسانية ، وهي نظرية التحفيز التي تسمى التسلسل الهرمي للاحتياجات ، وهي نظرية الاحتياجات البشرية التي يتم ترتيبها على مراحل. منهج البحث المتبع وصفي نوعي ، بمصدر بيانات رواية أم سعد والعديد من الدراسات الأخرى ذات الصلة. وأظهرت نتائج الدراسة أن الشخصية الأثنوية الرئيسية المسماة أم سعد لها شخصية بارزة تتمتع بالشجاعة والقوة والصبر وعدم الاستسلام بسهولة. تمت تلبية الاحتياجات المتعددة المستويات للشخصية الأثنوية الرئيسية في رواية أم سعد للكاتب غسان كنفاني بشكل صحيح. تم نقل المستويات الخمسة للاحتياجات بما في ذلك الاحتياجات الفسيولوجية ، واحتياجات الأمان ، واحتياجات الحب ، واحتياجات احترام الذات واحتياجات تحقيق الذات ، من خلال الشخصية الأثنوية الرئيسية، وهي: في هذه الدراسة قيم الحب والرحمة، الشخصية الرئيسية بما في ذلك؛ وقيمة حب الذات، وقيمة حب الوالدين، وقيمة الحب للأقارب / المجتمع.

كلمات مفتاحية: رواية أم سعد ، غسان كنفاني ، علم نفس إنساني.

Abstract

This study aims to reveal the main character's self-actualization in the novel *Umm Sa'd* by Ghassan Kanafani in fulfilling multilevel needs based on a literary psychology approach. Maslow's theory is very concerned about the human dimension in dealing with its environment in a humane manner by emphasizing individual freedom to express opinions and determine their choices, values, and responsibilities. Maslow assumed that a person will feel deep happiness when he reaches the level of self-actualization. Maslow gave birth to a humanistic theory, namely the theory of motivation which is called the hierarchy of needs, namely the theory of human needs which are arranged in stages. The research method used is descriptive qualitative, with the data source of the novel *Umm Sa'd* and several other relevant studies. The results of the study show that the main female character named *Umm Sa'd* has a prominent personality with courage, strength, patience, and not giving up easily. The multilevel needs of the main female character in the novel *Umm Sa'd* by Ghassan Kanafani have been met properly. The five levels of needs including physiological needs, needs for security, needs for love, needs for self-esteem and needs for self-actualization have been conveyed through the main female character, namely *Umm Sa'd*. In this study there is also the value of the main character's affection including; the value of self-compassion, the value of compassion for parents/children, and the value of compassion for siblings/community.

Keywords: Novel *Umm Sa'd*, Ghassan Kanafani, Humanistic psychology.

MOTTO

“Kreativitas adalah karakteristik yang diberikan kepada semua manusia sejak lahir”

-ABRAHAM H. MASLOW-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah untuk segala rahmat dan kelancaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad yang telah menjadi suri teladan seluruh umat akhir zaman.

Penulis selalu bersyukur dan berterima kasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Ummu Sa’d* Karya Ghassan Kanafani (Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow)”, sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademisi di bidang gender dan sastra. Penulis berharap hal ini dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra Arab secara umum.

Tentunya penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan terhadap peroses berlangsungnya studi;

3. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan, utamanya pada hal-hal administratif;
4. Ibu Dr. Nurain, M.Ag, Dosen Pembimbing yang tiada henti memberi penulis arahan, petunjuk, motivasi, dan kritiknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini;
5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tidak terhingga kepada penulis. Semoga penulis mampu menjadi pribadi yang diharapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Amin.
6. Seluruh Redaktur Jurnal Adabiyat yang telah memberikan ruang dan wadah bagi penulis untuk belajar dan terus mengembangkan keilmuan;
7. Teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya perkuliahan ini;
8. Sahabat-sahabat seperantauan Kost Sapen (Rahma Salbiah, Miftahul Jannah dan Nahdia Asyifah) yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu,

kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 6
Desember 2022
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Cut Sri Wahyuni', written over a horizontal line.

Cut Sri Wahyuni
NIM. 20201011020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

ُ	Dammah	U	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ ḥaula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/rauḍatul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ Ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alḥamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-raḥmānir raḥīm/Ar-raḥmān ar-
raḥīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفْوَ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun raḥīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- نوال السعداوى Nawal El Saadawi

K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kajian Pustaka	6
1.6 Kerangka Teori	9
1.7 Metode Penelitian	22
1.8 Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: LATAR BELAKANG NOVEL <i>UMMU</i>	
<i>SA'D</i>.....	26
2.1 Novel Ummu Sa'd	26
2.2 Kepribadian Tokoh.....	31

BAB III: ANALISIS HIRARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL <i>UMMU SA'D</i>	39
3.1 Kebutuhan Fisiologis	40
3.2 Kebutuhan Rasa Aman	43
3.3 Kebutuhan Akan Rasa Cinta	48
3.4 Kebutuhan Akan Harga Diri	52
3.5 Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	53
 BAB IV: NILAI-NILAI KASIH SAYANG PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL <i>UMMU SA'D</i>	 63
4.1 Nilai Kasih Sayang Kepada Diri Sendiri	64
4.2 Nilai Kasih Sayang Kepada Keluarga.....	68
4.3 Nilai Kasih Sayang Kepada Saudara/Masyarakat.....	72
 BAB V: PENUTUP	 77
4.1 Kesimpulan	77
4.2 Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA:	 84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Dalam kehidupan sehari-hari contohnya banyak fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi yang dapat menggugah hati kita. Banyak kasus yang berhubungan dengan kegagalan pembentukan psikis manusia sehingga mengakibatkan manusia berperilaku menyimpang. Itu semua kembali pada kepribadian manusia itu sendiri, karena pengaruh dari lingkungan, pergaulan, dan faktor ekonomi yang mengakibatkan terpuruknya psikis manusia.¹

Karya sastra merupakan hasil pola pikir manusia yang memproyeksikan kejadian nyata di dunia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan nyata yang diminiaturkan dalam bentuk teks sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat memberikan manfaat

¹Jenny Carlina Wandira, Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.3, No. 4, 2019, 414.

kepada pembaca. Penjelasan ini sesuai dengan fungsi sastra menurut Horace, yaitu *dulce et utile*. *Dulce et utile* merupakan istilah yang digunakan Horace untuk menyebutkan bahwa karya sastra mesti menampilkan keindahan (*dulce*) sekaligus memberikan makna bagi kehidupan (*utile*).²

Novel atau cerpen sebagai bentuk karya sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh, di samping dimensi sosial dan fisik.³ Novel yang notabeneanya adalah salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan mendorong untuk berperilaku yang baik.⁴

²Wallek & Warren, *Teori Kesusastraan*, terj. Melani Budianta, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1995), 316.

³Nurul Istiqomah, Pencapaian Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Al-Khaitu Ar-Raffi'u Karya Ihsan 'Abdu Al-Quddus: Kajian Psikologi Sastra, *Bahtera*, Vol. 1, No.1, 2020, 12.

⁴Jenny Carlina Wandira, Kepribadian Tokoh, 414.

Ghassan Kanafani, merupakan seorang penulis Palestina dan anggota utama Front popular untuk pembebasan Palestina.⁵ Pada 8 Juli 1982 ia dibunuh oleh Mossad sebagai balasan terhadap pembantaian bandar udara Lod.⁶ Ia tinggal di Jaffa sampai Mei 1948, karena perang yang mengakibatkan pembentukan Israel, ia terpaksa meninggalkan tanah airnya dan berlindung bersama keluarganya, pertama di Lebanon dan kemudian di Suriah. Ia tinggal dan bekerja di Damaskus, kemudian di Kuwait dan kemudian di Beirut sejak tahun 1960.⁷

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai atau pesan adalah novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani. Novel *Ummu Sa'd* mengisahkan seorang ibu dari Sa'd yang berjuang untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya. Kondisi para pengungsi Palestina mencerminkan satu di antara sekian banyak problematika yang dihadapi oleh orang Palestina, khususnya para pengungsi Palestina yang tersebar di berbagai negara di sekitar Palestina. Hal ini pula yang menjadi alasan peneliti memfokuskan penelitian pada analisis psikologis tokoh utama dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani. Penelitian ini

⁵Farsoun Samih K, *Culture and Customs of The Palestinians*, (Greenwood: Publishing Group), 97.

⁶Ensalaco Mark, *Middle Eastern Terrorism: From Black September To September 11*, (University of Pennsylvania Press, 2012), 37.

⁷Ghassan Kanafani, *Ummu Sa'd*, (Qubrus, Muasasāt al-Abhḥats al 'arabiah, 1969), 4.

memusatkan pada pengolahan aspek psikologis tokoh yaitu kebutuhan bertingkat tokoh mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri tokoh sehingga menarik untuk dikaji dari segi pendekatan psikologi.

Novel *Ummu Sa'd* menarik di kaji dari segi psikologi sastra karena menampilkan cerita latar kehidupan seorang Ummu Sa'd yang hidup bersama keluarganya dan bagaimana upaya tokoh utama mengaktualisasikan dirinya meski keadaan saat itu sangat memprihatinkan karena terjadinya peperangan. Adapun alasan peneliti memilih novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani karena novel tersebut menarik dan memiliki banyak konflik yang dianggap dapat mengakibatkan gangguan mental tokoh utamanya. Alasan penulis menggunakan psikologi sastra karena problematika yang ditampilkan dalam novel *Ummu Sa'd* ini banyak yang membahas mengenai permasalahan psikologis. Psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dibangun dan dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan.⁸ Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hirarki Kebutuhan” (*Hierarchy of Need*). Dalam teori hirarki kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hirarki. Disebut hirarki, karena pemenuhan kelima kebutuhan tersebut didasarkan atas prioritas utama.⁹ Hal demikian yang digambarkan Kanafani dalam novelnya *Ummu Sa’d*, novel yang menceritakan perjuangan Ummu Sa’d dalam meraih kebahagiaan dan memperjuangkan kemerdekaan negaranya dari penjajahan.

Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan

⁸Minderop Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 280.

⁹Nurhikma, Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Jurnal Humanika*, vol. 3, no. 15, 2015.

psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Ketika keadaan sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasar. Tokoh-tokoh dalam novel *Ummu Sa'd* adalah orang-orang yang berusaha mencapai aktualisasi diri. Dengan cara yang berbeda, mereka ingin mencapai puncak kehidupan.

Novel *Ummu Sa'd* menggambarkan nilai kasih sayang atau dalam teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow disebut sebagai kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Permasalahan yang timbul dalam diri tokoh utama, memunculkan keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai kasih sayang di dalam kehidupan tokoh utama Ummu Sa'd tersebut dalam mencapai impiannya. Novel *Ummu Sa'd* menampilkan nilai-nilai kasih sayang bagi para pembaca dari tokoh utama. Adapun nilai kasih sayang yang terdapat dalam novel berupa, kasih sayang kepada diri sendiri, kasih sayang kepada orang tua, dan nilai kasih sayang saudara/masyarakat.

Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang keteguhan prinsip yang dimiliki oleh Ummu Sa'd sebagai tokoh utamanya. Keteguhan tersebut terkadang harus

dapat ia pertahankan di tengah-tengah suasana yang selalu berganti dan sangat kuat pengaruhnya ketika ia sedang dalam perjalanan mencari anaknya. Ummu Saad harus dapat mempertahankan segala sesuatu terlebih yang menyangkut kepercayaan dan pedoman hidup. Ummu Sa'd sebagai tokoh utama dalam novel ini ia banyak memberi inspirasi, karena suaranya juga meupakan suara rakyat Palestina yang teah membayar mahal harga sebuah kebebasan, dan sekarang berdiri di bawah atap keberanian yang kuat pada barisan yang tertinggi di dalam pergerakan revolusi. Ia juga merupakan sosok ibu sekaligus istri yang sangat sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam perkemahan pengungsian perang. Setiap harinya ia hanya merindukan anaknya bernama Sa'd yang ikut berperang dengan para pejuang lainnya. Dalam masa hidupnya ia juga banyak menjalani kesulitan, kepedihan dan kekecewaan, dan ia harus bertahan demi keluarganya.

Mengacu pada pemaparan isi novel *Ummu Sa'd* di atas, peneliti berasumsi bahwa persoalan yang akan peneliti angkat dari novel menjadi penting untuk dikaji menggunakan kajian psikologi sastra Abraham Maslow. Kehadiran Ummu Sa'd sebagai tokoh utama dalam novel ini memberikan gambaran tentang seorang perempuan sekaligus ibu yang sedang menanti anaknya pulang setelah bertahun-tahun yang ditinggal di perkemahan. Sepengetahuan penulis, novel *Ummu Sa'd* belum pernah dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra, terutama

yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama. Berdasarkan uraian di atas maka novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani dianalisis dengan kajian psikologi sastra untuk mengetahui hirarki kebutuhan tokoh utamanya.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani kajian psikologi sastra Abraham Maslow?.
2. Bagaimanakah nilai kasih sayang pada tokoh utama dalam novel *Ummu Sa'd* kajian psikologi sastra Abraham Maslow?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Ummu Saad* karya Ghassan Kanafani kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.
2. Mengembangkan nilai kasih sayang pada tokoh utama dalam novel *Ummu Sa'd* kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan rujukan dan referensi demi meningkatkan pemahaman perihal teori psikologi sastra Abraham Maslow.
2. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang aktualisasi diri yang terdapat dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani.

Sedangkan manfaatnya secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, diharapkan mampu memperluas pengetahuan terhadap isi novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan, khususnya yang berkaitan dengan aktualisasi diri.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif dalam memperoleh ide atau gagasan baru bagi kemajuan jurusan dan bagi diri mahasiswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan sejenis.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian dengan novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani ini bukanlah sebuah objek penelitian yang baru dilakukan. Sehingga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi, tesis, jurnal yang pernah meneliti novel ini dengan menggunakan teori analisis dari beberapa sudut atau konsep yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang serupa baik objek formal, material maupun teori dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Husni Ismail (2018) dengan judul Konsep Pemenuhan Kebutuhan Hidup Menurut Al-Ghazali dan Abraham Maslow dan implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini memfokuskan persoalan kebutuhan hidup yang sangat krusial bagi kelangsungan hidup manusia, adapun penelitian ini bersifat komperatif dengan tujuan untuk mengungkapkan konsep pemenuhan kebutuhan hidup menurut Maslow, melihat persamaan dan perbedaan konsep antara al-Ghazali dan Maslow, dan melihat implikasi konsep pemikiran al-Ghazali dan Maslow terhadap Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil penelitian ditemukan adanya suatu kesamaan antara konsep kedua tokoh terutama dalam pandangan mereka terhadap manusia yang memiliki potensi dan kodrat yang baik serta positif, tidak seperti dalam pandangan psikoanalisis yang

melihat manusia sakit dan tidak berdaya, serta pandangan behaviorisme yang mengagungkan kekuatan di luar diri manusia seperti lingkungan.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Analisis unsur intrinsik dan pesan moral dalam novel Ummu Saad karya Ghassan Kanafani*”. Penelitian ini berfokus pada unsur intrinsik dan pesan moral pada tokoh *Ummu Saad* di dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intinsik novel Ummu Sa’d karya Ghassan Kanafani ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih akurat kepada pembaca tentang tema, penokohan, alur, latar, amanat dan makna yang terkandung dalam novel Ummu Sa’d karya Ghassan Kanafani. Sehingga, sebagai pembaca dan penikmat karya sastra, kita bisa lebih dalam untuk mengambil makna dari novel Ummu Sa’d dan mendapatkan pesan moral yang terdapat di dalamnya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Penderitaan Pengungsi Palestina dalam Novel Umm Sa’d Karya Gassan Kanafani: Analisis Sosiologi Sastra*” yang ditulis oleh Tri Kurniawan Sujoko, mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk penderitaan dari pengungsi Palestina dalam novel *Umm Sa’d* karya Gassan Kanafani. Teori yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa Palestina dalam novel *Umm*

Sa'd mengalami empat bentuk penderitaan, yaitu penyerangan, penangkapan, pengepungan, dan kemiskinan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Diana Sofyana (2015) dengan judul “*Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye Berdasarkan Teori Abraham Maslow dan Kaitannya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA*, mahasiswa Universitas Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepribadian yang terjadi pada tokoh Rehan dalam novel berdasarkan teori Abraham Maslow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan teknik catat. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan pendekatan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Hasil penelitian ini antara lain; 1) kepribadian yang terbentuk pada tokoh utama, 2) kepribadian yang terdapat pada tokoh Rehan dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ika Indrawati (2007) dengan judul penelitian “*Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khaleqy (Tinjauan Psikologi Sastra)*”. Hasil dari penelitian ini adalah, tokoh kejora memiliki sikap dan perilaku: a) pribadi yang cerdas dan mandiri, b) pribadi yang dapat menguasai emosi, c) pribadi yang suka membaca buku, d) pribadi yang optimis dalam menghadapi masalah dan e) pribadi yang egois.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Linda Astuti (2010) dengan judul Kajian Psikologi Tokoh Anisa dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. Penelitian Astuti ini bertujuan untuk menjelaskan watak tiga tokoh laki-laki dalam hubungannya dengan tokoh Annisa serta mendeskripsikan aspek psikologi tokoh Annisa berdasarkan teori kebutuhan bertingkat yang diajukan Abraham Maslow. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa dalam novel Perempuan Berkalung Sorban Astuti menyimpulkan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow hanya meliputi kebutuhan –kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, maupun kebutuhan akan aktualisasi diri.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Gaby Rostanawa (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Pulang dan Laut Bercerita karya Leila S Chudori: kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dalam novel Pulang dan Laut Bercerita karya Leila S Chudori ditemukan berbagai bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Mega Suci Izawati (2021), penelitian berjudul “Analisis psikologi tokoh utama dalam novel piano di kotak kaca karya Agnes Jessica: kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Berdasarkan hasil

analisis data menunjukkan bahwa tokoh Sheila digambarkan sebagai pribadi yang tekun, penyabar, pantang menyerah, dan pekerja keras pada setiap masalah-masalahnya. Kebutuhan apapun yang ingin dipenuhi setiap individu tentunya tidak dilihat dari keberhasilannya melainkan proses yang dilakukan demi memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan bertingkat tersebut terdiri dari kebutuhan fisiologis (makan, istirahat, tempat tinggal, seks), kebutuhan rasa aman (keamanan dan stabilitas), (rasa kasih sayang dan identifikasi), kebutuhan rasa penghargaan (prestasi dan harga diri), kebutuhan aktualisasi diri (pencapaian semua potensi manusia). Terpenuhinya tiap-tiap tingkatan tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh Sheila sebagai tokoh utama yang menunjukkan bahwa dirinya telah mencapai taraf ideal dalam pemenuhan aktualisasi dalam dirinya.

Kesembilan, penelitian yang membahas novel karya Gassan Kanafani sebagai objek material sebelumnya sudah banyak dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Coffin (1996) dengan judul "*Engendering Resistance in the Work of Gassan Kanafani's: All That's Left to You, Of Men and Guns, and Umm Sa'd*". Penelitian tersebut menggunakan analisis psikolonialisme gender yang kemudian membandingkannya dengan perlawanan gender terhadap Zionis –Israel pada ketiga novel yang sudah dipilih.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka terkait, baik dari objek formal, material, maupun teori, dalam hal ini terlihat bahwa penelitian mengenai “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Ummu Saad* karya Ghassan Kanafani (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” ini merupakan penelitian yang berbeda dari sebelumnya. Akan tetapi, jenis penelitian yang menganalisis tinjauan psikologi sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan objek material dengan penelitian terdahulu pertama, namun berbeda pada objek formal dan teori yang digunakan untuk menganalisis data.

1.6 Kerangka Teoritis

1.6.1 Teori Psikologi Sastra Abraham Maslow

Karya sastra memfokuskan pada fakta cerita dalam sebuah fiksi atau drama, psikologi sastra mengkaji tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Untuk melakukan kajian ini, ada dua cara yang dapat dilakukan. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-

teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis karya sastra.¹⁰

Wellek dan Warren (1990) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca. Menurut Wellek dan Warren (1990) pengertian pertama dan kedua merupakan bagian dari psikologi seni, dengan fokus pada pengarang dan proses kreatifnya. Pengertian ketiga terfokus pada karya sastra yang dikaji dengan hukum-hukum psikologi. Pengertian keempat terfokus pada pembaca yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan.¹¹

Psikologi pengarang merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi. Dalam kajian ini yang menjadi fokus kajian adalah

¹⁰Wiyatmi, *Psikologi Sastra*, 56.

¹¹Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), 28.

aspek kejiwaan pengarang yang memiliki hubungan dengan proses lahirnya karya sastra.¹²

Psikologi pembaca merupakan salah satu jenis kajian psikologi sastra yang memfokuskan pada pembaca, yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan. Yang menjadi objek kajian dalam psikologi pembaca adalah pembaca yang secara nyata membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra.

Analisis psikologi terhadap karya sastra, terutama fiksi dan drama tampaknya memang tidak terlalu berlebihan karena baik sastra maupun psikologi sama-sama membicarakan manusia. Bedanya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan (manusia imajiner) oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di alam nyata. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh, di samping dimensi sosial dan fisik. Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh dalam karya

¹²Wiyatmi, *Psikologi Sastra*, 54.

sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra juga harus mendasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.¹³

Penerapan pendekatan psikologi sastra menurut Wellek dan Warren adalah bahwa seandainya pun seorang pengarang berhasil membuat tokoh-tokohnya berlaku sesuai dengan “kebenaran psikologis” perlu dipertanyakan apakah kebenaran semacam itu bernilai artistik. Sebab banyak karya besar yang menyimpang dari standar psikologi sezaman atau sesudahnya. Karya sastra kadang menyajikan situasi-situasi yang terkadang tidak masuk akal dan motif-motif yang fantastis, dan bahkan upaya mendramatisasi cukup dominan kehadirannya. Pada kasus-kasus tertentu memang pemikiran psikologi menambah keartistikan karena menunjang koherensi dan kompleksitas karya, tetapi pemikiran psikologi dalam karya sastra tidak hanya dicapai melalui pengetahuan psikologi saja. Kebenaran psikologi yang terdapat dalam karya sastra baru mempunyai nilai artistik jika menambah koherensi dan kompleksitas karya. Dalam arti merupakan bagian integral dari karya sastra itu sendiri.¹⁴

¹³Wiyatmi, *Psikologi Sastra*, 19.

¹⁴Wiyatmi, *Psikologi Sastra*, 20.

Pemahaman terhadap proses kreatif karya tertentu dari seorang pengarang juga dapat dilakukan melalui keadaan jiwa pengarang. Konsep keadaan jiwa sebagai sumber puisi yang baik telah diperkenalkan oleh penyair Romantik Inggris, Wordsworth yang mengatakan bahwa penyair adalah manusia yang bicara pada manusia lain. Manusia yang benar-benar memiliki rasa tanggap yang lebih peka, kegairahan, dan kelembutan jiwa yang lebih mendalam tentang kodrat manusia dan memiliki jiwa lebih tajam dari pada manusia-manusia lainnya. Keadaan jiwa yang khusus tersebut menurut Wordsworth akan melahirkan pengungkapan bahasa puisi yang khusus pula. Contoh puisi berikut mungkin dapat menjelaskan hubungan antara penciptaan puisi dengan keadaan jiwa penyair.¹⁵

1.6.2 Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Teori Abraham Maslow tentang motivasi dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Orang biasa dimotivasi dengan serba kekurangan. Ia berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya akan rasa aman, rasa memiliki, rasa kasih sayang, penghargaan serta harga diri. Orang yang sehat terutama dimotivasi oleh kebutuhan untuk

¹⁵Wiyatmi, *Psikologi Sastra*, 20.

mengembangkan serta mengaktualisasikan kemampuan-kemampuan serta kapasitas-kapasitasnya secara penuh. Dengan kata lain, orang yang sehat terutama digerakkan oleh hasrat untuk mengaktualisasikan diri.

Teori Humanistik sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, tanggung jawab, tujuan dan pemaknaan. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri lebih tegas dan memiliki pengertian yang lebih jelas tentang yang benar dan yang salah. Mereka lebih jitu dalam meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Orang-orang semacam ini, mampu menembus dan melihat realitas-realitas tersembunyi serba membingungkan secara lebih gesit dan lebih tepat dibandingkan rata-rata orang. Kriteria aktualisasi diri antara lain: bebas dari psikopatologi atau penyakit psikologis, orang yang mengaktualisasikan diri ini telah menjalani hierarki kebutuhan, menjunjung nilai-nilai hidup yang abadi atau nilai-nilai kehidupan, dan memenuhi kebutuhan mereka

untuk tumbuh, berkembang, dan semakin menjadi apa yang mereka bisa.¹⁶

Menurut Maslow, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Abraham Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah pembawaan, tersusun menurut tingkatan. Oleh Maslow¹⁷ kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan fisiologis

Pencapaian kebutuhan fisiologis adalah sekelompok kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasnya, karena terkait dengan kebutuhan psikologis manusia. Kebutuhan paling mendesak maka sebelum ini tercapai, tidak akan bergerak menuju kebutuhan di atasnya. Kebutuhan ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia dan ia selalu berusaha memenuhinya. Kebutuhan-kebutuhan

¹⁶Kartika Nurul Nugrahini, *Skripsi: Kepribadian dan Aktualisasi*, 22.

¹⁷Koeswara E. *Teori-Teori Kepribadian*, 117-118.

fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasnya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.¹⁸

Kebutuhan yang pertama ini merupakan kebutuhan terpenting dalam hidup manusia, karena jika kebutuhan yang pertama ini tidak terpenuhi maka manusia tidak akan berusaha memenuhi kebutuhan yang selanjutnya, karena kebutuhan yang pertama ini merupakan kebutuhan untuk pertahanan hidup. Jika kebutuhan yang pertama ini belum terpenuhi maka individu tidak akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang selanjutnya, karena kebutuhan yang pertama ini merupakan kebutuhan yang paling utama. Kebutuhan fisiologis dalam hal ini terutama kebutuhan yang paling utama. Kebutuhan fisiologis dalam hal ini terutama kebutuhan fisiologis dalam hal ini terutama kebutuhan fisiologis akan makanan, merupakan suatu aspek yang penting dalam rangka memahami manusia.

Bisa terjadi, kebutuhan fisiologis harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya (misalnya orang yang kehausan dan harus minum atau dia mati); tetapi ada juga kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan pemuas yang lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan

¹⁸Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Cetakan kedua, (Bandung: Pt Eresco, 1991), 119.

lapar). Bahkan bisa terjadi pemuas fisiologis ini dipakai untuk memuaskan kebutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang yang tidak terpuaskan cintanya, merasa kurang puas secara fisiologik sehingga terus menerus makan untuk memuaskannya.¹⁹

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik), seperti makan, minum gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologis sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini.²⁰

2. Kebutuhan Rasa Aman

Pencapaian kebutuhan rasa aman (*safety*) meliputi kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban menurut kemampuan kita. Apabila kita mencapai suatu tingkat tertentu dan rasa aman dan jaminan, maka kita akan digerakkan untuk memuaskan kebutuhan. Setelah mencapai kebutuhan fisiologis ia berhak memenuhi

¹⁹Hamim Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*, 104.

²⁰Hamim, Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*, 103.

kebutuhan rasa aman adalah suatu kebutuhan ketika individu dapat merasakan keamanan, kepastian dan kesesuaian dengan lingkungannya.²¹

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpuaskan, dalam diri individu akan muncul kebutuhan yang dominan terhadap individu dan menuntut pemuasan akan kebutuhan rasa aman. Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

Safety need sudah muncul sejak bayi, dalam bentuk menangis dan berteriak ketakutan, karena perlakuan yang kasar atau dirasa sebagai sumber bahaya. Anak akan merasa lebih aman berada dalam suasana keluarga yang teratur, terencana terorganisir, dan disiplin, karena suasana semacam itu mengurangi kemungkinan terjadinya perubahan, dadakan, kekacauan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Pengasuhan yang bebas, tidak mengenakan batasan-batasan, misalnya tidak mengatur interval kapan bayi tidur dan kapan makan, akan membuat bayi bingung dan takut, bayi tidak terpuaskan kebutuhan keamanan dan keselamatannya. Begitu pula peristiwa-peristiwa orang tua

²¹Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, 119.

berkelahi (adu mulut atau pemukulan), perceraian, dan kematian membuat lingkungan tidak stabil- tidak terduga sehingga bayi merasa tidak aman. Pada usia dewasa, kebutuhan rasa aman berwujud dalam berbagai bentuk:

- a) Kebutuhan pekerjaan dan gaji yang mantap, tabungan, dan asuransi (askes dan taspen), memperoleh jaminan masa depan.
- b) Praktek beragama dan keyakinan filsafat tertentu yang membantu orang untuk mengorganisir dunianya menjadi lebih bermakna dan seimbang, sehingga orang merasa lebih selamat (semasa hidup dan sesudah mati).
- c) Pengungsian, manusia perahu, dampak perang, bencana alam kerusuhan ekonomi.

Menurut Maslow gejala neurotik obsessive-compulsive banyak dilatarbelakangi oleh kegagalan memenuhi security need. Misalnya, orang berulang-ulang meneliti pintunya sudah terkunci atau belum, atau orang yang kompulsi mencuci pakaian agar kumannya hilang.²²

3. Kebutuhan akan Rasa Cinta

Pencapaian kebutuhan rasa dicintai dan memiliki adalah kebutuhan yang mendorong manusia untuk

²²Hamim, Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*, 105.

melakukan hubungan afektif atau hubungan emosional dengan orang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda dan dapat pula berhubungan dengan kelompok masyarakat tertentu.²³

Kebutuhan ini ditandai adanya rasa kepemilikan dan cinta, contohnya rasa kasih sayang dan identifikasi. Seseorang terdorong untuk mencapai kebutuhan ini adalah karena adanya keinginan agar dapat merasakan kebahagiaan, keramahan, saling mencintai dan saling memiliki. Maslow menolak pandangan Freud, bahwa cinta adalah sublimasi dari insting seks. Menurutnya, cinta tidak sinonim dengan seks, cinta adalah hubungan sehat sepasang manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati dan mempercayai. Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan bahagia.²⁴ sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan dan kemarahan. Menurut Maslow, kegagalan memenuhi need belonging dan love menjadi sebab hampir semua bentuk psikopatologi. Pengalaman kasih sayang anak-anak menjadi dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Gangguan penyesuaian bukan disebabkan oleh frustrasi

²³Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, 122

²⁴Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, 122

keinginan seks, tetapi oleh karena tidak adanya keintiman psikologik dengan orang lain.²⁵

Abraham Maslow mengungkapkan bahwa cinta atau kasih sayang menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih sayang antara dua orang, termasuk saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Seringkali cinta atau kasih sayang menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap. Abraham Maslow mengatakan, “kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta; kita harus mampu mengajarkannya, menciptakan, meramalkan. Jika tidak, dunia ini akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian”.²⁶

4. Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Pencapaian kebutuhan rasa harga diri adalah adanya rasa penghargaan, prestasi dan harga diri. Menurut Maslow, kebutuhan ini terbagi menjadi dua. Pertama, *Self Respect* ialah Kebutuhan kekuasaan, penguasaan,

²⁵Hamim Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*, 106.

²⁶Supratinya, *Mazhab Ketiga*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 75-76.

kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang butuh-tahu bahwa dirinya berharga mampu menguasai tugas dan tantangan hidup. Kedua, *Respect From Others* merupakan Kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Orang butuh tahu bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.²⁷ Kebutuhan akan penghargaan juga merupakan kebutuhan penting dalam hidup manusia, karena adanya penghargaan bisa memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik.

Kepuasan kebutuhan *self-esteem* menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi kebutuhan *self-esteem* menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, penakut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri dalam bergaul. Menurut Maslow, *self respect from others* hendaknya diperoleh berdasarkan *self respect*. Orang seharusnya memperoleh *self esteem* dari kemampuan dirinya, bukan dari ketenaran eksternal yang tidak dapat

²⁷Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, 123-124.

dikontrolnya, yang membuatnya masih tergantung kepada orang lain.²⁸

5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Pencapaian kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya terpenuhi dan terpuaskan. Kebutuhan ini merupakan pencapaian potensi manusia, ketuhan *inheren*, kapasitas dan pengembangan potensi. Menurut Maslow, seseorang akan mampu mencapai kebutuhan ini apabila ia mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Hambatan dari diri sendiri misalnya, timbul rasa ragu-ragu, takut, malu, dan sebagainya. Kendala dari luar yang bisa menghambat pencapaian kebutuhan ini adalah misalnya, tidak ada kesempatan atau diskriminasi dan sikap represif dari lingkungannya.²⁹ Aktualisasi yang dimaksudkan adalah kebutuhannya sudah terpenuhi dengan baik, karena apapun profesinya seseorang apabila dilaksanakan dengan maksimal maka ia akan mencapai kebututuhan.

Akhirnya, sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncullah kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan

²⁸Hamim, Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*, 107.

²⁹Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, 125.

menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya memakai (secara maksimal) seluruh bakat kemampuan-potensinya. *Self-actualization* adalah menjadi manusia mencapai puncak potensinya. Aktualisasi ini ini mawadahi sejumlah kebutuhan, yakni 17 *metaneed* atau *being-values* (hidupberharga), sebagian-berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman (*truth, justice, meaningfulness*) dan lainnya mengenai kebutuhan keindahan (*beauty, order, simplicity dan perfection*).³⁰

Kebutuhan lebih tinggi dan kebutuhan lebih rendah memiliki sifat yang berbeda, tapi keduanya memiliki kesamaan dari segi keharusannya dimasukkan dalam perbendaharaan sifat bawaan dan dasar manusia. Kedua jenis kebutuhan ini tidak berbeda atau bertentangan dengan sifat manusia, tapi menjadi bagian darinya. Dampaknya terhadap teori psikologi dan filsafat sungguh revolusioner. Sebagian besar peradaban, berikut teori-teorinya tentang politik, pendidikan, agama, dan sebagainya, telah didasarkan pada pertentangan yang pasti dalam keyakinan ini. Secara keseluruhan, semua teori itu mengandaikan bahwa aspek-aspek hewan biologis, aspek-aspek naluriah sifat manusia sangat terbatas pada kebutuhan *faal* akan makan, seks, dan sejenisnya. Dorongan lebih tinggi akan

³⁰Hamim Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*, 109.

kebenaran, cinta, kecantikan diandaikan secara hakiki memiliki sifat yang berbeda dari kebutuhan hewani ini. Selanjutnya semua kepentingan ini dianggap antagonis, saling mengecualikan, dan selamanya saling berebut penguasaan. Seluruh kebudayaan, berikut dan melawan kebutuhan lebih rendah. Dengan demikian, kebutuhan lebih rendah adalah penghambat dan pemicu frustrasi, dan lebih baik disingkirkan.

Berikut adalah susunan berdasarkan pilihan atau keistimewaan. Susunan ini juga bergerak dari kebutuhan lebih rendah pada kebutuhan lebih tinggi dalam ragam cara yang ada pada daftar berikut ini.

1. Kebutuhan lebih tinggi merupakan perkembangan filitek atau evolisioner yang belakangan.
2. Kebutuhan lebih tinggi merupakan perkembangan ontogeny yang belakangan.
3. Semakin tinggi kebutuhan, semakin kurang desakannya pada bertahan hidup semata, semakin lama pemuasannya bisa ditunda, dan semakin gampang kebutuhan itu lenyap selamanya.
4. Hidup dengan tingkat kebutuhan lebih tinggi berarti efisiensi biologis yang lebih baik, panjang umur, sedikit penyakit, tidur lebih nyenyak, selera yang lebih baik, dan sebagainya.

5. Kebutuhan lebih tinggi kurang begitu mendesak dari sisi subjektif
6. Pemuasan kebutuhan lebih tinggi memberikan hasil-hasil subjektif yang lebih dikehendaki, yakni kebahagiaan, ketenangan, dan kebesaran jiwa yang lebih besar.
7. Pengejaran dan pemuasaan kebutuhan lebih tinggi mewakili tren kesehatan umum, yang berbeda dengan psikopatologi.
8. Kebutuhan lebih tinggi memiliki lebih banyak prasyarat.³¹

Dapat disimpulkan bahwa kedelapan poin yang telah disebutkan di atas merupakan motivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terus mewujudkan potensi diri. Hierarki kebutuhan Abraham Maslow terdiri dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Kebutuhan dasar wajib dipenuhi oleh setiap individu, karena apabila individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya maka individu tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan selanjutnya.

³¹Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian dari buku Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta, Cantrik Pustaka, 2018), 129.

1.6.2 Nilai Kasih Sayang Perspektif Abraham Maslow

Manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self-actualization*. Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat. Kondisi ini membuat seseorang menyangkal keberadaan dirinya dan menghambat dirinya sendiri untuk mencapai *real self* nya. Keadaan semacam ini pula yang dapat menyebabkan seseorang mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku. Apabila dia mampu menerima dirinya secara penuh, dia akan mampu mencapai integrasi psikologis yang memuaskan. Menurut Maslow, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Abraham Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.³²

Salah satu aspek penting dari hubungan cinta yang baik adalah apa yang disebut identifikasi, atau penggabungan

³²Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 48-49.

berbagai hierarki kebutuhan pokok dari dua orang dalam suatu hierarki tunggal. Hasilnya, seseorang akan merasakan kebutuhan orang lain sebagai kebutuhannya sendiri, dan ia juga akan sampai pada satu momen di mana kebutuhannya juga dirasa sebagai kebutuhan orang lain. Artinya satu ego meluas dan mencakup dua orang, dan pada level tertentu, kedua orang itu, demi tujuan-tujuan psikologis, berpadu menjadi satu unit, insan tunggal, ego tunggal.³³

Cinta yang ideal atau sehat selalu menekankan masalah pengakuan terhadap individualitas pasangannya, dan hasrat besar terhadap perkembangannya, serta perasaan hormat yang diperlukan bagi individualitas dan kepribadian unik dari pasangannya. Fakta ini secara tegas sesuai dengan pengamatan kami terhadap orang-orang yang mengaktualisasikan diri, yang memiliki kebiasaan langka untuk merasa senang, bukan terancam, atas keberhasilan pasangannya. Mereka menghormati pasangan mereka dengan cara yang mendalam dan mendasar, yang memiliki banyak implikasi.³⁴

Kenyataan bahwa cinta melahirkan efek-efek yang baik tidaklah berarti bahwa cinta dimotivasi oleh efek-efek itu, atau bahwa orang jatuh cinta sengaja untuk mencapai efek-

³³Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 270.

³⁴Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 271.

efek tersebut. Rasa cinta yang dirasakan oleh orang-orang yang mengaktualisasikan diri lebih tepat jika dilukiskan sebagai kekaguman yang spontan, semacam pesona dan kenikmatan yang ikhlas, tanpa pamrih, sebagaimana yang kita rasakan ketika kagum pada keindahan lukisan tertentu. Dalam literature-literatur ilmu psikologi yang tak terhitung jumlahnya terdapat banyak pembahasan tentang penghargaan (*reward*) dan tujuan (*purpose*), penguatan (*reinforcement*) dan kepuasan (*gratification*), namun kurang disoroti apa yang diistilahkan sebagai pengalaman sebagai tujuan (*end experience*), sebagai lawan dari pengalaman sebagai cara (*meands experience*), atau ketakjuban atas suatu yang indah, yang menjadi penghargaan tersendiri.³⁵

Mencintai kebenaran yang masih akan datang, mempercayainya, menyenangkan dan mengaguminya sementara sifatnya akan menampakkan dirinya. Orang dapat percaya bahwa kebenaran yang tidak dicemarinya, dimanipulasi, dipaksakan, dimintakan lebih indah, lebih murni, benar-benar lebih benar dari pada apabila kebenaran yang sama itu kita paksakan untuk menyesuaikannya dengan harapan atau dugaan atau rencana atau kebutuhan

³⁵Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 275.

politis yang semuanya prioritas. Kebenaranpun dapat menjadi “pengekang yang semu”.³⁶

Cinta bersifat subyektif dan menyangkut fenomena, dan bukan obyektif dan menyangkut keprilakuan. Tidak ada ulasan, tidak ada kata-kata yang akan dapat melukiskan kesempurnaan suatu pengalaman cinta kepada seseorang yang tak pernah mengalaminya. Pengalaman cinta terutama terdiri dari kelembutan serta kasih sayang dengan penuh kegembiraan, kebahagiaan, kepuasan, kebanggaan bahkan perasaan yang meluap-luap (bila segala sesuatu berjalan dengan lancar). Karakteristik rasa bermurah hati, keinginan untuk memberi dan menyenangkan orang. Orang yang mencintai merasa bahagia memberi jasa dan memberi hadiah-hadiah kepada seseorang special. Theodor Reik telah merumuskan salah satu karakteristik cinta sebagai ketiadaan rasa keresahan. Hal ini kelihatan lebih jelas lagi pada orang-orang yang berjiwa sehat. Tidak disangsikan lagi adanya kecenderungan bertambahnya spontanitas yang menyeluruh, dilepaskannya segala pembelaan diri, disingkirkannya segala peranan, serta segala ikhtiar dan daya upaya dalam rangka pertalian cinta itu.³⁷ Cinta yang mewujudkan diri banyak menunjukkan ciri-ciri perwujudan

³⁶Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Iman, (Jakarta: Gramedia, 1984), xxxi.

³⁷Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, 210.

diri pada umumnya. Misalnya, salah satu cirinya ialah bahwa cinta yang mewujudkan diri didasarkan pada pandangan yang sehat mengenai diri sendiri dan diri orang lain.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa fakta-fakta relevan yang dianalisis dalam kepustakaan. Data-data nya bersifat verbal yaitu berupa kata, frasa, kalimat maupun peristiwa terkait. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu novel *Ummu Sa'd* Karya Ghassan Kanafani yang terbit di Cyprus pada tahun 1969.

1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, bersumber dari teks-teks, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data tertulis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Suwardi, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata, kalimat dan paragraf.³⁸ Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

³⁸Suwardi Endaswara, *Metodologi Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 176.

dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca novel dan mencatat. Membaca novel disertai penjelasan isi novel dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu, membaca juga dapat memberikan keluasan pandangan, terutama dalam hubungannya dengan objek formal penelitian. Sedangkan mencatat merupakan proses perekaman dan pencatatan data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalannya penelitian.⁴⁰

1.7.4 Teknik Analisis Data

³⁹Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 47.

⁴⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 163.

Teknik analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia, karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antar data yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan. Hasil dari analisis data inilah yang akan menjadi pengetahuan ilmiah, pengetahuan mengenai aturan atau mekanisme yang memungkinkan adanya keadaan dan peristiwa yang menjadi sumber data.⁴¹

Selanjutnya, data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Adapun

⁴¹Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, Cetakan V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 25.

⁴²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 174.

dalam penelitian ini, langkah yang akan dilakukan dalam mereduksi data sebagai berikut: pertama, setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh. Kedua, memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani.

Selanjutnya yang ketiga, memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani. Keempat, membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus. Data bisa disajikan dalam sebuah matrik.⁴³

Setelah data direduksi, selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, langkah kedua

⁴³Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis*, 64.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani melewati tiga fase dalam pemenuhan kebutuhan menurut teori psikologi sastra Abraham Maslow. Tiga fase itu ditandai dengan kehadiran tokoh wanita bernama Ummu Sa'ad. Tokoh utama telah memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri/penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Akan tetapi, kebutuhan aktualisasi diri tidak sempurna jika kebutuhan-kebutuhan di bawahnya belum terpenuhi atau sedikit tercukupi.

Ummu Sa'd merupakan tokoh yang memiliki keberanian dalam berekspresi di tengah negara yang sedang mengalami peperangan. Negara Arab sangat menganggap peran perempuan kecil dalam perkembangan negaranya, akan tetapi di novel ini Ghassan memberikan karakter kuat pada Ummu Sa'd dalam menghadapi dunia. Peperangan menjadi salah satu problematika yang sangat menguras energi Ummu Sa'd dalam memperjuangkan keinginan-keinginan anaknya untuk membela tanah air dengan mengikuti peperangan. Seorang ibu biasanya tidak akan merelakan anaknya untuk berperang karena khawatir dengan kondisi keselamatan

anaknyanya, namun berbeda halnya dengan Ummu Sa'd yang mampu menunjukkan rasa percaya kepada anak-anaknyanya. Tidak hanya itu, tokoh Ummu Sa'd juga memiliki peran yang luar biasa dalam membesarkan anak-anaknyanya. Dia mampu membuktikan bahwa perempuan mampu melakukan pekerjaan rumah serta bekerja sendiri untuk membesarkan anak-anaknyanya.

Tokoh utama yakni Ummu Sa'd dapat digambarkan melalui pendekatan psikologi sastra Abraham Maslow. Sebelum memenuhi kebutuhan bertingkat, terdapat kebutuhan tanah air dalam diri Ummu Sa'd. Negara yang ditempati Ummu Sa'd sedang tidak baik-baik saja, mereka terus mengalami pengepungan dan peperangan dari negara musuh. Kecintaan Ummu Sa'd akan negaranya membuatnya berani memberi izin kepada anaknyanya untuk ikut perang membela tanah air. Ummu Sa'd memiliki sejumlah tahapan pemenuhan kebutuhan seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta memiliki dan dimiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan fisiologis ditunjukkan dengan makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian. Pemenuhan kebutuhan rasa aman ditunjukkannya melalui radio mengenai kabar Sa'd saat perang dan merasa aman karena dilindungi oleh sepupunya juga dari ancaman bahaya. Pemenuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki ditunjukkan melalui rasa cinta yang diberikan anak-anaknyanya dan sepupunya. Kebutuhan akan harga diri ditunjukkannya dengan mengikuti perang untuk membela tanah air serta

mempertahankan diri untuk membela kebenaran dan mendapatkan penghormatan dari orang lain Karena telah mengajarkan banyak hal kepada masyarakat sekitar. Kebutuhan akan aktualisasi diri diwujudkan melalui bahagia karena anaknya telah berpartisipasi dalam membela tanah air dan semua keinginan Ummu Sa'd dalam mencapai sesuatu terwujud karena adanya potensi dan usaha.

Novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani juga terdapat nilai-nilai kehidupan yang bisa menjadi bahan perenungan dalam realitas hidup dan kehidupan. Ummu Sa'd tidak hanya menerima kebutuhan dari orang lain, akan tetapi dia juga memberi motivasi kepada orang lain. Adapun pemenuhan kebutuhan kasih sayang dalam novel *Ummu Sa'd* yaitu berupa nilai kasih sayang kepada diri sendiri, nilai kasih sayang kepada orang tua dan nilai kasih sayang kepada saudara/masyarakat.

5.2 SARAN

Berdasarkan uraian simpulan penelitian, disarankan kepada pembaca dari penelitian novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani diharapkan mampu menerapkan sikap positif dari tokoh-tokohnya yang selalu optimis dan pantang menyerah. Secara umum, bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meneliti novel.

Dengan menemukan permasalahan yang lainnya, novel *Ummu Sa'd* dapat diangkat menjadi sebuah penelitian sastra yang lebih baik. Peneliti menyarankan bagi mahasiswa yang lain agar bisa melanjutkan penelitian ini, guna untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Ahmed, Adil A. *Theme And Technique in Ghassan Kanafani's Short Fiction*, Baghdad: Okhlahoma State Univ, 1974
- Albertine, Minderop. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Endaswara, Suwardi. *Metodelogi Kritik Sastra*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Jalal, Luqman Abdul. *Keseimbangan antara Kebutuhan Akal, Jasmani dan Rohani*, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004.
- Kanafani, Ghassan. *Ummu Saad*, Qubrus, Muasasat al-Abhats al 'Arabiah, 1969.
- Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian , Psikoanalisis, Behaviorisme , Humanistik*. Bandung: PT Eresco. 1986.
- Mark, Ensalaco. *Middle Eastern Terrorism : From Black September To September 11*, University of Pennsylvania Press, 2012.

- Maslow, Abraham Harold. *A Theory of Human Motivation*.
Psicological Review, 1943.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*, terj.
Achmad Fawaid, Yogyakarta, Cantrik Pustaka, 2018.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul
Iman, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode,
Teori dan Contoh Kasus*, Jakarta: Penerbit Yayasan
Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya
dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian*, Surabaya: Jaudar
Press, 2015.
- Supratinya, *Mazhab Ketiga*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius,
2006.
- Samih K, Farsoun. *Culture and Customs of The Palestinians*,
Greenwood: Publishing Group.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2018.
- Thariq, As-Suwaidan. *Ensiklopedia Palestina Bergambar*, terj.
Umar Mujtahid, Jakarta: Zam-Zam, 2017.
- Wallek & Warren, *Teori Kesusastraan*, Diterjemahkan ke
dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta, Jakarta:
Gramedia pustaka Utama, 1995.

Zainuddin, Fananie. *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2002.

Tesis

Sujoko, Tri Kurniawan. *Penderitaan Pengungsi Palestina dalam Novel Ummu Sa'd Karya Gassan Kanafani Analisis Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2021)

Skripsi

Amnah, Ummu. *Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi Komet Karya Tere Liye*, Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Asrilaini, Hardiana Rafella. *Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Imadani, Ni Putu Beatrice Shinta. *Analisis Novel Imperfect: A journey to Self Acceptence Karya Meira Anastasia Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA*, (Pontianak: IKIP PGRI Pontianak, 2022.

Rismawati, *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi*

Humanisme Abraham Maslow, Universitas Negeri Makassar, 2018.

Septianingtyas, Rizki. Nilai-Nilai Pendidikan Kasih Sayang dalam Novel *Jilbab In Love* Karya Asma Nadia, *Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga*, 2017.

Sofyana, Diana. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”* Karya Tere Liye Berdasarkan Teori Abraham Maslow dan Kaitannya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA, Mataram: Universitas Mataram, 2015.

Wandani, Asih Sri. “Analisis Tokoh dan Nilai Edukatif Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMP Kelas VII (Kajian Psikologi Sastra)”, *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS*, 2010.

Zikrun, *Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

Artikel

Baqeel, Nuha Ahmad. *The Contruction of Women in Representasions Of Palestine in Ghassan Kanafani Umm Saad*”, *European Journal of English Language and Literature Studies*, Vol. 7, No.6, 2019.

- David, Odette Yidi. *Women in Kanafani's Umm Saad: How revolutionary Is the "Revolutionary Mother" as a Symbol and Actor*, Al Jadid, Vol. 24, No.78.
- Fanani, Muhammad Adib. *Struktur dan Mekanisme Pemertahanan Jiwa Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Nyanyian Imigran (Kumpulan Cerpen Buruh Migran Indonesia Telaah Psikoalisis Sigmund Freud*, Jurnal Artikulasi, Vol. 6, No. 2, 2008.
- Masruroh, Nazilatul. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*, Edu-Kata, Vol.6, No. 1, 2019.
- Neimeneh, Shadi Saleh. *Postcolonial Arabic Fiction Revisited, Naturalism and Existentialism in Ghassan Kanafani's Men in the Sun*, Indonesian Journal of Applied Linguistics, Vol.7, No. 2, 2017.
- Neimneh, Shadi. *The "Motherland": An Archetypal and Postcolonial Reading of Ghassan Kanafani's Umm Saad*, Jordan Journal of Modern Language and Literatures Vol. 13, No.4, 2021.
- Rima, Habib. *Association Between Life Conditions and Multi-Morbidity in Marginalized Populations: the Case of Palestiian Refugees*, (Oxford: European Journal of Public Health, Vol. 24, Np. 5, 2020.

- Sumita, *Perubahan Perilaku Pada Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*”, Jurnal Artikulasi, Vol. 9, No. 1, 2010.
- Wadi, Heba A.S. *Features of Resistance Literature in The Palestian Literature: Ghassan Kanafani's Works as Examples*, Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Yarta, Abel Hakimi. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Psikoanalisis*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, September 2012.

Referensi Internet

- Ghassan Kanafani, *Men in The Sun and Other Palestian Stories*, (<http://www.bookrags.com/studyguide-men-in-the-sun/chapanal005.html#gsc.tab=0>), Bookrags, 2022
- https://www.researchgate.net/publication/357333970_The_Motherland_An_Archetypal_and_Postcolonial_Reading_of_Ghassan_Kanafani's_Umm_Saad
- <https://skripsiummusaad.blogspot.com/2019/07/bab-2-teori-biografi-penulis-dan.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Cut Sri Wahyuni
Tempat/Tanggal Lahir : Rotteungoh, 06 Juni 1997
NIM : 20201011020
Email : cutsriwahyuni97@gmail.com
No. Telf : 085265421733
Alamat Rumah : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek,
Kab. Aceh Selatan
Nama Ayah : Teuku Safruddin
Nama Ibu : Cut Matan

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus :
SD Negeri 1 Blangbladeh 2009
2. SMP/MTs, tahun lulus :
MTsS Al-Munjiya Islamic Boarding School 2012
3. SMA/MA, tahun lulus :
MA Al-Munjiya Islamic Boarding School 2015
4. S1, tahun lulus :
UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020

C. Karya Ilmiah

1. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pandangan Islam
Sebagai Media Dakwah.

2. Komparasi Ilmu Badi' Ibnu Mu'taz dan Ilmu Badi'
Kontemporer

Yogyakarta, 21 November
2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cut Sri Wahyuni', with a horizontal line drawn through it.

Cut Sri Wahyuni

NIM. 20201011020